

BAB V

PENUTUP

5.1 Simpulan

Penelitian ini bertujuan untuk merancang video mengenai mikroorganisme saluran cerna yang ditujukan pada anak usia 5 – 8 tahun. Tujuan ini dilandasi oleh kebutuhan untuk meningkatkan kesadaran anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan saluran cerna melalui kebiasaan makan yang sehat. Dengan menggunakan pendekatan desain komunikasi visual yang menarik, video ini dirancang untuk memberikan pencerahan tentang peran mikroorganisme saluran cerna dan dampaknya terhadap kesehatan tubuh. Penelitian ini berhasil menjawab rumusan masalah dengan menghasilkan video yang mudah dipahami oleh target audiens, sekaligus menambah media informasi yang membahas topik ini secara spesifik untuk anak.

Penelitian ini diharapkan memberi kontribusi yang baik dalam pengembangan literatur desain komunikasi visual, khususnya mengenai media informasi untuk kesehatan anak. Hasil dari penelitian ini juga diharapkan bisa dimanfaatkan sebagai referensi dalam perancangan media informasi. Meskipun demikian, penelitian ini masih memiliki keterbatasan, seperti kualitas audio dan media sekunder yang kurang optimal, serta minimnya pendalaman materi dari ahli terkait topik yang diangkat. Dengan perbaikan dan pengembangan lebih lanjut, hasil penelitian ini bisa memberikan dampak yang lebih luas dalam meningkatkan pemahaman anak mengenai pentingnya menjaga kesehatan saluran cerna mereka.

5.2 Saran

Banyak tahapan yang telah penulis lakukan untuk merancang video mengenai mikroorganisme saluran cerna. Selama proses perancangan ini, penulis mendapatkan banyak masukan yang membantu penulis dalam membuat desain yang lebih baik. Penulis juga ingin memberikan saran kepada pihak lain yang ingin melakukan perancangan yang serupa dengan perancangan penulis. Saran yang adapat penulis berikan adalah sebagai berikut:

1. Saran Teoretis:

Penelitian ini bisa lebih ditingkatkan lagi dengan melakukan kolaborasi dengan ahli kesehatan untuk memperdalam riset mengenai mikroorganisme saluran cerna. Pengumpulan data pada penelitian ini bisa diperdalam lagi dengan melakukan wawancara lebih mendalam mengenai disbiosis yang menjadi dampak dari pola makan tidak sehat dengan para ahli. Isi konten video juga sebaiknya bukan hanya dari hasil studi pustaka, melainkan diperoleh melalui ahli sehingga bisa menjadi lebih kredibel.

2. Saran Praktis:

Perancangan media informasi seperti video ini bisa lebih optimal dengan peningkatan kualitas audio, seperti penggunaan peralatan yang lebih profesional untuk hasil suara yang lebih baik. Selain itu, media sekunder bisa dirancang dengan isi yang lebih berkesan dan informatif agar dapat mengingatkan audiens mengenai pesan utama yang disampaikan pada video. Untuk menjangkau audiens yang lebih luas, disarankan agar perancangan selanjutnya lebih mengeksplorasi penggunaan media lain yang lebih interaktif, baik itu berbasis digital maupun tidak.